

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2025

Yuni Sukandani^{1*}, Euphrasia Oyenlina Wati², Wiwinta Anur³, & Reineldis Kurniati⁴

^{*1-4} Universitas PGRI Adibuana Surabaya

*e-Mail: yunis@unipasby.ac.id , oyenlinawati@gmail.com , Wiwintanur@gmail.com , reneldis@gmail.com

Submit Tgl: 04-Juni-2026

Diterima Tgl: 08-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Juni-2026

Abstract: *The purpose of this research was to analyze the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2025 to find out how the Return on Equity was affected by the Current Ratio and the Debt to Equity Ratio. "A quantitative technique was utilized in this investigation. For the years 2022–2025, this analysis used data from 25 building construction sub-sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange. Twelve businesses were chosen at random using a purposive sampling technique. Financial statements for the years 2022–2025 provided the secondary data utilized in this analysis. Various statistical tests, including t-tests and F-tests, as well as tests for hypothesis testing and coefficient of determination, were used to analyze the data in this study. A significance value of $0.063 > 0.05$ proved that the current ratio did not significantly affect Return on Equity, and a significance value of $0.094 > 0.05$ proved that the debt-to-equity ratio did not significantly affect either. With a significance level of $0.172 > 0.05$, it was demonstrated that the Current ratio and the Debt to Equity Ratio did not significantly impact Return on Equity."*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) , and Return On Equity*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2025 untuk mengetahui bagaimana *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk tahun 2022–2025, analisis ini menggunakan data dari 25 perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dua belas perusahaan dipilih secara acak menggunakan teknik *purposive sampling*. Laporan keuangan untuk tahun 2022–2025 menyediakan data sekunder yang digunakan dalam analisis ini. Berbagai uji statistik, termasuk uji t dan uji F, serta uji hipotesis dan koefisien determinasi, digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Nilai signifikansi $0,063 > 0,05$ membuktikan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), dan nilai signifikansi $0,094 > 0,05$ membuktikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Pada saat yang sama, nilai signifikansi $0,172 > 0,05$ membuktikan bahwa baik rasio lancar maupun rasio utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) , dan Return On Equity*

Cara mengutip Sukandani, Y., Wati, E. O., Anur, W., & Kurniati, R. (2026). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1818–1826. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1965>

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mempertahankan kinerja dan menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi iklim bisnis yang terus berubah agar dapat bertahan dalam ekonomi yang serba cepat saat ini. Dalam hal ini, manajemen fiskal yang baik sangat penting bagi setiap perusahaan yang serius ingin tetap beroperasi. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan membutuhkan data keuangan yang andal. Karnanya, komponen kunci dalam mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan adalah kemampuannya untuk memberikan kinerja keuangan yang kuat (Argananta, 2017).

Industri konstruksi bangunan merupakan subsektor penting yang membantu perekonomian berkembang. Memperoleh pembiayaan dari sumber luar sangat penting bagi perusahaan di subsektor konstruksi bangunan jika mereka ingin meningkatkan kepercayaan publik dan pemerintah terhadap kemampuan mereka untuk tetap beroperasi (Prastika dkk., 2019). Banyak investor telah menunjukkan minat pada industri konstruksi sebagai hasil dari rencana pembangunan infrastruktur pemerintah (Prasetyaningsih dan Astuti, 2022). Profitabilitas dan kelangsungan jangka panjang harus dipertimbangkan mengingat sifat ekonomi nasional yang selalu berubah.

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah Return On Equity (ROE). ROE ialah cara untuk mengevaluasi keuntungan (Hanafi, 2016). Hal ini karena perubahan profitabilitas perusahaan memiliki korelasi positif dengan ROE. *Return On Equity* (ROE) adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Pratiwi dkk., 2021). Beberapa rasio keuangan, seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), mengungkapkan bagaimana kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dipengaruhi oleh beberapa kondisi.

Dengan membandingkan jumlah sumber daya lancar yang tersedia dengan jumlah kewajiban lancar yang perlu diselesaikan, CR memperlihatkan bagaimana baik perusahaan bisa menangani komitmennya yang akan segera jatuh tempo. Kreditur memandang positif peningkatan CR karena memperlihatkan bahwa perusahaan bisa menuntaskan tagihan. Sebaliknya, pemegang saham mungkin memandang situasi ini secara negatif jika likuiditas yang berlebihan menunjukkan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara menguntungkan (Adriani dkk., 2015). Oleh karena itu, untuk fokus pada kemampuan membayar komitmen dan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola aset lancarnya dengan baik.

ROE perusahaan dapat dipengaruhi oleh DER. Menurut (Kasmir, 2019), ROE yang lebih kecil dapat dicapai dengan DER yang rendah karena perusahaan menanggung lebih banyak risiko. Rasio ini menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan bisnis dari investor luar untuk menjalankan operasi sehari-hari dan melakukan investasi. Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingginya *leverage*, yang ditunjukkan oleh penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan saham. Peningkatan DER dapat meningkatkan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, yang terkait dengan ROE.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* saling berhubungan. Penelitian sebelumnya mengenai fenomena ini dan topik terkait telah menghasilkan hasil yang saling bertentangan. Beberapa berpendapat bahwa Curent Ratio memiliki tidak berpengaruh namun signifikan terhadap ROE. Namun, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE (Cahyaningrum dan Abdul Aziz, 2020). Sebaliknya, penelitian

(Fitriani, 2021) menunjukkan bahwa CR dan DER sama-sama memengaruhi ROE dalam skala kecil namun signifikan. Para akademisi kini tertarik untuk mengeksplorasi subjek ini lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Untuk tahun 2022–2025, penelitian ini menggunakan populasi 25 perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sebanyak 12 perusahaan dipilih sebagai sampel. Data penelitian ini berasal dari sumber sekunder, termasuk situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan yang terdaftar di bursa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (termasuk uji-t dan uji-F) semuanya digunakan untuk menganalisis data.”

Definisi operasional variabel

Variabel terikat

ROE ialah variabel dependen pada penelitian ini. ROE mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap investasi ekuitasnya. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri menjadi laba bersih bagi para investornya (Istan dan Puspa Permata, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Abqari dan Hartono, 2020)

Variabel bebas

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah ukuran likuiditas perusahaan yang memperhitungkan kewajiban jangka pendek dan utang yang harus dibayar sesuai dengan jatuh tempo (Kasmir, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Angelina dkk, 2020)

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio ialah indikator untuk membandingkan total utang dengan ekuitas. Semua utang dibandingkan untuk mendapatkan rasio ini (Kasmir, 2019).”

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Jemian dkk, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Asumsi klasik

Nama uji	Hasil	Kriteria pengukuran	Keterangan
Uji Normalitas	0,200 ^{a,d}	> 0,05	Normal
Uji Multikolinearitas	VIF CR (7,142) VIF SG (7,145)	≤ 10	Bebas Multikolinearitas
Uji Autokorelasi	1,730	1, 5794 < d < 2,4206	Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig.X1 (0,491) Sig.X2 (0,430)	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

Sumber: Data diolah SPSS v.25

1. Hasil uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji “Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 1 pada bagian collinearity statistic menunjukkan bahwa nilai VIF dari Variabel *Current Ratio*(X1) adalah $7,142 \leq 10$, dan *Debt To Equity Ratio* adalah $7,145 \leq 10$ (X2), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas atau bebas dari multikolonieritas.

3. Hasil uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,730, Karena nilai Durbin-Watson berada di antara $du < d < 4 - du$ atau $1,6589 < 1,730 < 2,3411$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada model regresi ini.

4. Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar $0,491 > 0,05$, dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,430 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas”

Uji Analisi Regresi linear berganda

Tabel 2 Hasil analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-2,295	0,274
CR	-0,760	0,396
DER	-0,544	0,316

Sumber: Data SPSS v.25

Tabel 2 diatas bisa dirangkai dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = -2,295 - 0,760 X_1 - 0,544 X_2 + e$$

Keterangan:

1. “Nilai konstanta (a) sebesar -2,295, Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (X₁), dan *Debt To Equity Ratio* (X₂) bernilai nol, maka nilai ROE (Y) adalah sebesar -2,419.

2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,760, nilai koefisien yang negatif ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada *Current Ratio* (X_1) dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap, akan menurunkan nilai ROE (Y) sebesar -0,760.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Debt To Equity* (X_2) sebesar -0,544, nilai koefisien yang negatif ini berarti setiap kenaikan satu satuan pada *Debt To Equity* (X_2) dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap, akan menurunkan nilai ROE (Y) sebesar -0,044.”

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squaer	Adjusted R Squaer	Std.Error of the Estimate
1	0,581 ^a	0,337	0,308	0,11480

Sumber: Data SPSS v. 26 tahun 2023

Nilai R-squared adalah 0,337, menurut data pada Tabel 3. Kita dapat melihat bahwa faktor independen menjelaskan 33,7% variasi pada variabel dependen. Terlepas dari variabel yang dianalisis dalam model regresi, faktor-faktor lain menjelaskan 66,3% sisanya.

Uji t

Tabel 4 Hasil uji t

Model	T	Sig
CR (X_1)	-1,916	0,063
SG (X_2)	-1,270	0,094

a. Dependen Variabel : ROE

Sumber: Data SPSS v. 25

1. Hipotesis satu pada penelitian ini ialah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,916 dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel, artinya variabel *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (Y).
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,270, dengan nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity*(Y).

Uji F

Tabel 5 Hasil uji F

Model	F	Sig.
1	1,847	0,172 ^b

Sumber: Data SPSS v. 25

Berdasarkan landasan pengambilan keputusan, H_0 diterima dan H_1 ditolak berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 1,847 dan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

variabel dependen Return On Equity (Y) dan variabel independen Current Ratio (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2).”

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Percobaan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Fakta bahwa tingkat signifikansi adalah $0,063 > 0,05$ membuktikan hal ini. Hal ini dapat terjadi karena memiliki banyak kas di tangan tidak selalu berarti suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Peningkatan CR tidak langsung meningkatkan ROE karena aset lancar yang tinggi tidak selalu digunakan secara tepat untuk aktivitas yang dapat meningkatkan profitabilitas. Akibatnya, korelasi antara solvabilitas jangka pendek perusahaan dan pengembalian ekuitasnya tidak selalu linier.

Konsisten dengan temuan (Andriani dkk., 2022), penelitian ini juga menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Temuan ini memperlihatkan profitabilitas perusahaan tidak selamanya berbanding lurus bersama likuiditasnya. Manajemen mungkin lebih termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efisien ketika likuiditas rendah. Sederhananya, kelebihan kas di tangan dapat menjadi tanda manajemen modal kerja yang buruk.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan (Ainii dan Nofiana, 2024), yang menemukan CR tidak berpengaruh terhadap ROE. Peningkatan CR menunjukkan bahwa suatu perusahaan dikelola dengan baik dalam hal aset lancarnya untuk mendukung aktivitas operasional, yang dapat terjadi dalam kondisi tertentu. Mempertahankan kelancaran operasional perusahaan, mengurangi risiko tantangan keuangan jangka pendek, dan mendukung peningkatan profitabilitas adalah hasil dari manajemen aset lancar yang efektif, yang pada gilirannya berdampak pada ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio/DER tidak memengaruhi “Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity/ROE), menurut hasil pengujian. Fakta bahwa tingkat signifikansi adalah $0,094 > 0,05$ membuktikan hal ini. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham tidak terkait dengan perubahan jumlah utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Hal ini mungkin terjadi jika efisiensi pinjaman uang lebih kecil daripada manfaatnya dalam menciptakan keuntungan, sehingga perubahan DER memiliki sedikit atau tidak ada pengaruh pada ROE.

Temuan ini sejalan dengan temuan (Ramadhan & Widodo, 2024), yang juga menemukan bahwa DER tidak berdampak pada ROE. Ini menunjukkan bahwa peningkatan beban utang perusahaan tidak selalu menjamin pendapatan yang lebih tinggi. Ketika suatu bisnis membutuhkan uang tambahan dari sumber luar untuk membiayai operasional atau melunasi utang, uang tersebut tidak selalu berujung pada peningkatan keuntungan. Itulah mengapa perubahan struktur modal yang tercermin dalam DER tidak berpengaruh pada ROE.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Purwanto dkk. (2022), yang menemukan bahwa DER memiliki dampak substansial pada ROE. Hal ini dimungkinkan karena, dalam beberapa keadaan, utang dapat menjadi cara yang efisien untuk membiayai pengeluaran operasional dan pengeluaran produktif, yang menyebabkan peningkatan laba

perusahaan. Peningkatan Return on Equity (ROE) dimungkinkan ketika pengembalian investasi dari sumber eksternal melebihi pembayaran bunga atas utang.”

Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Tingkat signifikansi $0,172 > 0,05$ membuktikan hal ini. Ini berarti bahwa likuiditas dan struktur modal perusahaan belum meningkatkan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham secara bersamaan. Kemungkinan penyebab situasi ini adalah CR mencerminkan praktik manajemen aset lancar yang sebagian besar berfokus pada pemenuhan kewajiban jangka pendek daripada memengaruhi profitabilitas. Lebih lanjut, jika modal yang diperoleh tidak digunakan dengan baik, pemanfaatan utang, seperti yang ditunjukkan dalam DER, mungkin tidak akan menyebabkan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi tidak dijamin hanya oleh likuiditas atau struktur modal perusahaan saja.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Ramadhan & Widodo, 2024), yang juga menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE.” Tampaknya, dalam beberapa kasus, perusahaan memprioritaskan stabilitas keuangan jangka pendek dan pengendalian kewajiban daripada memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan keuntungan. Meskipun rasio kredit (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan, hal itu tidak menjamin bahwa dana tersebut digunakan dengan baik untuk menciptakan keuntungan. Namun, jika uang tersebut tidak digunakan dengan baik, struktur pendanaan yang berpusat pada utang (DER) mungkin tidak selalu menghasilkan pengembalian ekuitas (ROE) yang lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun kedua rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, pengaruhnya tidak cukup besar untuk meningkatkan ROE.

KESIMPULAN

Analisis dan diskusi dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2022-2025. Artinya, tidak ada jaminan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi bisnis tertentu.
2. *Debt To Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2022-2025. Mengingat bahwa dana yang berasal dari utang tidak selalu digunakan dengan baik untuk mengejar keuntungan, ini menunjukkan bahwa utang dalam struktur modal perusahaan tidak selalu meningkatkan profitabilitas.
3. *Curent Ratio* dan *Debt To Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada sub-sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2022-2025. Karena pengelolaan aset lancar dan penggunaan utang lebih berkaitan dengan memenuhi tuntutan operasional dan mengurangi kewajiban bisnis, ini menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas yang lebih besar.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1372–1382.
- Adriani Pongrangga, Rizki. Dzulkirom, Moch. Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(4), 661–672. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1006>
- Ainii, F. Q., & Nofiana, L. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Intiland Development Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i1.39112>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Argananta, R. . (2017). 1915-Article Text-7076-1-10-20200128. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–19.
- Cahyaningrum, F. D., & Abdul Aziz. (2020). Analisis pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(1), 85–98.
- Fitriani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Pt Bank Mandiri Tbk. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v6i1.1094>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Istan, M., & Puspa Permata, C. (2023). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index*.
- Jemian, M., Afkar, T., & Fariana, R. (2022). Pengaruh TATO, NPM dan DER Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Kelapa Sawit yang Listing di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 2746–8607.
- Kasmir, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: Rajawali Pers. Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>

Purwanto, H. A. S., Subakir, & Fauziyah. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 283–292.

Ramadhan, A. N., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Ekadharna International Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 195–207.
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39222>